

tradisi joko kaha

by Adiyana Adiyana

Submission date: 12-Dec-2021 03:38PM (UTC-0800)

Submission ID: 1728460989

File name: Proposal_Tradisi_Joko_Kaha_DR.Bahar.docx (72.04K)

Word count: 1833

Character count: 11689

PROPOSAL

**TRADISI JOKO KAHA DAN SARO-SARO DALAM MEMBANGUN NILAI
MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT KESULTANAN MOLOKU
KIR RAHA PROPINSI MALUKU UTARA**



Oleh

**Dr. Baharuddin Hl.M.A. Hl. Abdullah. S.Ag. M.H
Abdul Mutalib, SH.MH
Fajrin M. Muridin**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TERNATE

2021

1

I. Pendahuluan

1.a. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan keanekaragaman suku budaya dan agama yang dianut hidup berdampingan ditengah-tengah masyarakat. Tradisi merupakan suatu kebiasaan turun temurun dan kesadaran kolektif sebuah masyarakat memaingkan peranan yang menentukan sebagai pembimbing pergaulan masyarakat. Tanpa tradisi pergaulan bersama akan kacau dan hidup manusia akan bersifat tidak beradab.

Corak kebudayaan dalam sejarah secara umum di Indonesia dipengaruhi oleh tiga sumber kebudayaan, yaitu kebudayaan Hindu, Islam dan Eropa, kecuali masyarakat Jawa, Sumatera dan Maluku Utara secara relative tidak dipengaruhi oleh budaya Hindu. Pengaruh agama Islam dan agama Kristen sangat bermakna mengingat masyarakat Maluku Utara pernah mengalami kedatangan orang-orang Arab, Gujarat dan Eropa. Pengaruh kebudayaan islam di tandai dengan bentuk negara yang berada di pesisir yang mula-mula merupakan kota-kota pelabuhan, yang dengan berkembangnya perdagangan rempah-rempah di laut-laut nusantara menyebabkan timbulnya suatu lapisan pedagang yang makmur dari aristokrasi yang kuat.¹

Kota Ternate adalah sebuah kota yang berada di bawah kaki gunung api Gamalama pada sebuah pulau Ternate, dengan delapan buah pulau, pulau Ternate, pulau Hiri, pulau Moti, pulau Mayau, dan pulau Tifure, dan pulau Tifure merupakan lima pulau yang berpendudukan, sedangkan pulau terdapat tiga pulau lain seperti Pulau Maka, Pulau Mano dan Pulau Gurida dengan luas wilayah 547,736 km², populasi 218.028 jiwa, kepadatan 1957,34 km², dengan keberagaman keagamaan Islam 88,17 persen, Kristen Prostestan 10,84 persen, Katolik 0,67 persen, Konghucu 0,14 persen, Budha 0,07 persen. Sejarah kota Ternate ini bermula dengan adanya Kesultanan Ternate yang berdiri sekitar abad ke 13. Pulau Ternate yang menjadikan kawasan kota ini sebagai pusat pemerintahannya.

Tradisi dan adat kebiasaan Ternate dalam banyak hal telah membaour dalam tradisi Islam dalam pelaksanaan upacara-upacara adat tertentu perpaduan antara tradisi warisan leluhur dengan tata cara Islam. Perihal masyarakat tercermin secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari melalui tradisi maupun adat setempat. Tradisi yang dimaksudkan meliputi nilai budaya, adat istiadat, sistem kemasyarakatan dan kepercayaan.

Beberapa aspek tradisi yang masih hidup dan tetap dipertahankan dan dilestarikan dapat dicatat antara aspek sosial, budaya, aspek seni budaya, aspek social kemasyarakatan, dan aspek social keagamaan terdapat beberapa kegiatan tradisi lisan yang membaour dengan adat setempat dan unsur-unsur syariat islam diantaranya dina kematian, badabus dan perkawinan. Aspek sosial budaya berupa tradisi adat upacara perkawinan, sunatan, cukur rambut, khatam al-Quran dan kedatangan tamu-tamu agung di kadaton seperti tradisi Ritual Joko kaha (*injak Tanah*) dan Saro-Saro (*Makan Saro-Saro*).

Kemajuan peradaban manusia di ikuti dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi serta tuntutan untuk mengikuti pola hidup era modern, maka tidak menutup kemungkinan tradisi-tradisi adat Ternate akan mengalami pergeseran termasuk tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro. Tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro adalah suatu acara tradisional yang berbentuk ritual, yang mengandung makna yang mendalam secara filosofi dan sampai kini masih dilestarikan dan

¹. Yusuf. Et.al. 2002. *Ternate Bandar Jalur Sutura*. (Cet. 1. Penerbit Lintas Lembaga Informasi dan Transformasi Sosial. Ternate. Hal.77

dilaksanakan oleh masyarakat Ternate khususnya dan secara umum masyarakat Maluku Kie Raha.

Simbol budaya ini mengandung nilai-nilai demokratis sesuai dengan semboyan *Jou Se Ngofangare* yang melahirkan prinsip kebersamaan yaitu *Kau dan AKu mari bersama-sama mengatur yang terbaik untuk bangsa*, karena itu motivasi pemaknaan terhadap simbol-simbol mutlak diperlukan dalam rangka memahami tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Filosofis Maluku Kie Raha merupakan pemersatu empat kerajaan yaitu kerajaan Ternate, kerajaan Tidore, kerajaan Bacan dan Kerajaan Jailolo. empat kerajaan tersebut menyebar serta memiliki entitas masing-masing. kerajaan Ternate dengan bahasanya sendiri, demikian juga kerajaan Bacan, kerajaan Jailolo maupun kerajaan Tidore. Begitu juga pakaian adat dan bangunan masing-masing. Maluku Kie Raha melambangkan komitmen bersama untuk hidup berdampingan dengan segala perbedaan dan persamaan yang ada.²

Tradisi adat karena sifatnya tidak tertulis, bersifat majemuk antara lingkungan masyarakat satu dan masyarakat lainnya. perlu dikaji perkembangannya apakah hukum adat tersebut masih hidup. Untuk mengetahui tempat perkembangan hukum adat dalam masyarakat, diperlukan kesadaran, paradigma hukum, politik hukum, dan pemahamannya. Adat merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa yang merupakan penyelmaan dari jiwa bangsa yang bersangkutan selama berabad-abad. dalam literatur Islam. Menurut Abdul Wahab Khalaf adat atau *urf*, *al-urf* adalah sesuatu yang telah di ketahui oleh orang banyak dan dikerjakan oleh mereka, berupa perkataan, perbuatan atau sesuatu yang ditinggalkan. idealitas prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keberlakuan diatur dalam Pasal 281 Ayat (3) UUD Tahun 1945 menegaskan bahwa identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman peradaban.³

Tradisi *Joko Kaha* dan *Saro-Saro* yang mengandung makna filosofis dalam hubungan kehidupan masyarakat Ternate, yang masih sekarang ini masih ada, sebagian orang dengan pemahaman dan ideologi maupun para kelompok kapitalisme masuk dan merubah cakrawala berpikir orang dengan membawah arogan dari masing-masing untuk menjastifikasi budaya negeri ini dengan menggunakan cara dengan tujuan menghancurkan tradisi leluhur nenek moyang.

Simbol budaya mengandung nilai-nilai demokrasi sesuai dengan '*Jou Se Ngofangare*' yakni prinsip kebersamaan bermakna '*Kau*' dan '*Aku*' *mari bersama – sama mengatur yang terbaik untuk bangsa*. Filosofi Maluku Utara Kie Raha terbukti mampu mengikat empat kerajaan atau kesultanan yang terdapat di Jazirah Maluku Utara yaitu Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan.

Ajaran agama diyakini sebagai pemeluk berasal dari Tuhan. Kehidupan beragama merupakan fenomena budaya. Artinya manifestasi keberagaman seseorang mengambil tempat dalam peralatan budaya. Yang beragama adalah manusia dan manusia adalah makhluk berbudaya yang tidak mungkin luput dari jaring-jaring budaya dalam berperilaku.

². Jusuf. 2002. *Kesultanan Ternate Dalam Jou Ngon Ka Dada Madopo Fangare Ngom Ka Alam Madik*. Cet. I. Penerbit Media Pustaka. Ternate. hal. 11

³. Dewi. 2015. *Pengantar Hukum Adat*. Cet. I. Penerbit CV. Pustaka Seni Bandung. hal. 217

1.b. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro dalam masyarakat kesultanan Moloku Kie Raha Propinsi Maluku Utara ?
2. Bagaimana implementasi tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro dalam membangun nilai moderasi beragama masyarakat kesultanan Moloku Kie Raha propinsi Maluku Utara ?

1.c. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro dalam masyarakat kesultanan Ternate.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tradisi Joko Kaha dan Saro-Saro dalam membangun nilai moderasi beragama kesultanan Moloku Kie Raha.

II. Landasan Teori

Teori Malinowski (1983. 21-23) yaitu budaya yang lebih tinggi dan akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat. Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Budaya barat saat ini di identikan dengan modernitas (modenisasi) dan budaya timur diidentikan dengan tradisional atau konvensional.

1. Teori tindakan atau action theory oleh Talcott Parson, E Shills, Robert K Merton. Teori tindakan terdiri atas empat komponen yaitu ;
 - a. Sistem budaya (culture system)
 - b. Sistem sosial (social system)
 - c. Sistem Kepribadian (personality system), dan
 - d. Sistem organik (Organik system)
 1. System budaya (culture system) yang merupakan komponen yang abstrak dari kebudayaan yang terdiri dari pikiran-pikiran gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema dan berpikir dan keyakinan-keyakinan (lazim disebut adat istiadat) . diantara adat istiadat tersebut terdapat sistem nilai budaya, sistem norma yang secara khusus dapat dirinci dalam berbagai norma menurut pranata yang ada di masyarakat.
 2. Sistem sosial (sosial system) terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia atau tingkah laku berinteraksi antar individu dalam bermasyarakat. Sebagai rangkaian tindakan berpola yang berkaitan satu sama lain.
 3. Sistem kepribadian (Personality Sytem) adalah soal isi jiwa dan watak individu dalam suatu masyarakat walaupun satu sama lain berbeda namun dapat distimulasi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan dipengaruhi oleh pola-pola bertindak dalam sistem sosial yang telah diinternalisasi melalui proses pembudayaan selama hidup.

4. Sistem organik (organic system) melengkapi seluruh kerangka sistem dengan mengikut sertakan proses biologic dan bio kimia kedalam organisme manusia sebagai suatu jenis makhluk alamiah.⁴
2. Teori Reception In Complexu oleh C.V. Winter dan Salmon Keyzer kemudian diikuti oleh Van Den Beng, bahwa adat istiadat dan hukum adat suatu golongan masyarakat adalah resepsi seluruhnya dari agama yang dianut oleh golongan masyarakat.⁵ Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adat sitiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kaut terintegrasi dengan pola-pola perilaku manusia.

Adat istiadat secara harfiah berarti praktek-praktek berdasarkan kebiasaan, baik perorangan maupun kelompok. adat adalah aturan dan perbuatan yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala. timbulnya adat berawal dari usaha orang-orang dalam suatu masyarakat di daerah yang menginginkan terciptanya ketertiban di masyarakat. Adat istiadat adalah tata kelakuan dan turun temurun dari generasi ke generasi sebagai warisan sehingga kuat hubungan dan penyatuan dan pola-pola perilaku masyarakat.

III. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan data primer dan data sekunder.

2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian di wilayah kesultanan Propinsi Maluku Utara

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah :

- a. Wawancara
 - b. Dokumentasi
 - c. Forum Group Diiskusi (FGD)
- #### 4. Teknik Analaisis Data.

Teknik analisis data adalah kualitatif deskriptif

IV. Organisasi Pelaksanaan Penelitian

Nama : Dr. Baharuddin HI. M.A. HI. Abdullah. S.Ag. MH
Nip : 197210142003121001
NIDN : 2014107202
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Ternate, 14 Oktober 1972
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Ternate

⁴. Teori-Teori Budaya (*Perspektif Dampak Perubahan Budaya di Indonseia*). Di akses 2 September 2018.

⁵. Otje Salmon. *Teori Hubungan Hukum Adat dan Agama*. Jakarta. 2005. Hal. 23

Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Pidana Islam
Bidang Keilmuan : Hukum Tata Negara
Posisi Dalam Penelitian : Ketua

Nama : Abdul Mutalib
Nip : 198705302019031005
NIDN : 2030058701
Jenis Kelamin : Laki_laki
Tempat Tanggal Lahir : Ternate 30 Mei 1987
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Ternate
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Pidana Islam
Bidang Keilmuan : Hukum Pidana
Posisi Dalam penelitian : Anggota

Nama : Fajrin M. Muridin
Nim : 16147023
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Ternate, 1 Juli 1999
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Ternate
Fakultas : Syariah
Status : Mahasiswa
Posisi Dalam Penelitian : Anggota

V. Referensi

- Dewi. *Pengantar Hukum Adat*. Cet. I, Penerbit Cv Pustaka Setia Bandung. 2015
- Djamanat Samosir. *Hukum Adat Indonesia*. Penerbit Nuansa Aulia. Bandung. 2013.
- Hidayatullah. *Suba Jou*. Penerbit Yayasan Gemusba. Ternate 2006
- Van Vollenhoven. *Orientasi Dalam Hukum Adat. Laden Volken-Konde (KITLV) Bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (LIPI) Djembatanan*. 1981
- Yusuf. *Ternate Bandar Jalur Sutera*. Cet.I. Penerbit Lintas Lembaga Konsultasi dan Transformasi Sosial. Ternate. 2001
- Yusuf. *Kesultanan Ternate Dalam Jou Ngon Ka Dada Madopo Fangare Ngom Ka Alam Madik*. Cet. I Penerbit Media Pustaka. 2007
- Mudaffar. *Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Dan Sejarah Masuknya Islam*. Penerbit Himpunan Pelajar Mahasiswa Ternate. 2005
- Muhammad. *Hukum Islam*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2012
- Ridwan. *Ajaran Moral Adat dan Budaya Orang Ternate*. Penerbit Lembaga Universitas Khairun. Cet. I. 2005
- Ter Haar. Dkk. *Hukum Adat Dalam Polemik Ilmiah*. Bharata. Jakarta. 1973

Pattikaihatsu. Et.al. *Sejarah Pemerintahan Adat Kesultanan Ternate dan Tidore Maluku Utara.*
(Lembaga Kebudayaan Daerah Malkuku Ambon. 1998

Peneliti Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. (P3M) STAIN Ternate. Sejarah Sosial
Kesultanan Ternate. Penerbit Ombak. (anggota IKAPI) 201

V. Jadwal Penelitian

Perencanaan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan sebagaimana tabel
berikut:

RANCANGAN JADWAL PENELITIAN

No.	Bulan	Kegiatan	Ket
1	10-29 Januari 2021	Penulisan dan FGD Proposal Penelitian	
2	1-28 Pebruari 2021	Penelitian lapangan, dan FGD Data penelitian lapangan	
3	2 - 30 Maret 2021	Pengolahan data dan penulisan laporan hasil penelitian	
4	3 April 2021	FGD Hasil Penelitian	
5	5 -30 April 2021	Penulisan laporan hasil penelitian	
6	1– 15 Mei 2021	Seminar Antaradengan rewiwer dan Dami Bukun Laporan penelitian	
7	17- 30 mei 2021	Pembukuan Hasil Penelitian	
8	2 Juni 2021	Proses Artikel Jurnal terakreditasi nasional hasil penelitian	

Ternate, 21 Maret 2021
Peneliti

Dr. Baharuddin HI. M.A. HI. Abdullah. S.Ag. MH



tradisi joko kaha

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

walidrahmanto.blogspot.com

Internet Source

6%

2

maalikghaisan.blogspot.com

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography Off